

**ARTIKEL**

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA  
KELAS X SMK PGRI 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

***THE RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION WITH THE CREATIVITY  
OF STUDENTS LEARNING CLASS X SMK PGRI 3 KEDIRI  
ACADEMIC YEAR 2017/2018***



OLEH:

**REZKY SETIYOKO**

**11.1.01.01.0238**

**Dibimbing Oleh :**

- 1. Dr. ATRUP, M.Pd, M.M**
- 2. GURUH SUKMA HANGGARA, M.Pd**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
UN PGRI KEDIRI  
2017**

---

**SURAT PERNYATAAN**  
**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017**

---


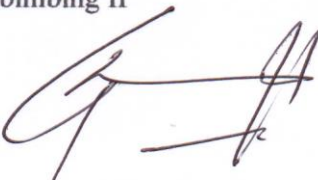

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rezky Setiyoko  
NPM : 11.1.01.01.0238  
Telepon. HP : 085707127255  
Alamat Surel (Email) : Torettoresky@gmail.com  
Judul Artikel : Hubungan Motivasi belajar Dengan Kreativitas Belajar  
Siswa Kelas X SMK PGRI 3 Kediri Tahun 2017/2018  
Fakultas-Program Studi : FKIP – Bimbingan dan Konseling  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa  
Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme,
- b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 29 Januari 2018
<p>Pembimbing I</p>  <u>Dr. Atrup, M.Pd, M.M</u> NIDN. 0709116101	<p>Pembimbing II</p>  <u>Guruh Sukma Hanggara, M.Pd</u> NIDN. 0705068605	<p>Penulis,</p>  <u>Rezky Setiyoko</u> NPM. 11.1.01.01.0238

---

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA  
KELAS X SMK PGRI 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Rezky Setiyoko

11.1.01.01.0238

FKIP -BK

Torettoresky@gmail.com

Dr. Atrup, M.Pd, M.M dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

**Rezky Setiyoko:** Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kreativitas Belajar Siswa SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018, Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UNP Kediri, 20167.

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa di SMK PGRI 3 Kediri tidak selalu berjalan secara baik. Di SMK PGRI 3 Kediri, siswa cenderung malas untuk belajar ketika siswa tersebut mendapat nilai yang kurang memuaskan dan sering terjadi ketika mendapat soal yang rumit dan mendapat materi yang memerlukan ketelitian yang tinggi siswa merasa tidak akan mampu untuk memahami materi tersebut. Siswa sering kali patah semangat dalam belajar yang kemudian akan menyebabkan siswa malas belajar dan nilai siswa di SMK PGRI 3 Kediri masih jauh dari yang diharapkan. Permasalahan penelitian ini adalah adakah hubungan motivasi belajar dengan kreativitas belajar siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional untuk mengetahui hubungan antara satu atau lebih variabel satu dengan variabel lainnya. Karena dalam penelitian ini akan melibatkan korelasi antar variabel, yaitu motivasi belajar siswa dan variabel kreativitas belajar siswa, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dengan populasi berjumlah 89 siswa dan sampel penelitian berjumlah 23 siswa yang diambil dengan teknik *Cluster Sampling (Area Sampling)* atau teknik sampling daerah yaitu menggunakan sampel sejumlah 25% dari jumlah populasi.

Berdasarkan dari perhitungan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* menggunakan rumus *product moment pearson* yang membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 23, sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  0,413 dan  $r_{hitung}$  0,51684. Dengan demikian,  $r_{hitung} (0,51684) \geq r_{tabel} (0,413)$ . Akibatnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal tersebut berarti ada hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar siswa kelas X SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. Motivasi belajar dengan kategori sedang dapat dilihat dari mean 51,7826, sedangkan pada kreativitas siswa masuk dalam kategori sedang dengan mean 59,0435.

Berdasarkan simpulan diatas, telah membuktikan terdapat hubungan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar siswa kelas X SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan simpulan diatas, direkomendasikan 1) sebaiknya berupaya untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu secara efektif dan efisien, agar siswa dapat memiliki kreativitas dan motivasi belajar yang baik 2) konselor berusaha untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru mata pelajaran, kepala sekolah, konselor sekolah, orang tua siswa agar dapat mengetahui perkembangan siswa.

**Kata Kunci :** Motivasi belajar, Kreativitas belajar

## I. Pendahuluan

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peran penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu dengan "menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses perkembangan individu" (Gagne, 1984).

Oleh karena itu apabila seseorang mampu memahami proses belajar dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari belajar pada kehidupan nyata, maka ia akan mampu menjelaskan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. "Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar" (Catharina, 2006:13). Faktor-faktor tersebut adalah kondisi internal dan eksternal pembelajar atau dalam hal ini adalah peserta didik. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa.

Kondisi internal siswa antara lain mengenai kondisi psikis yang menyangkut kondisi emosional, dan termasuk

didalamnya adalah motivasi. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula, karena seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dapat memotivasi dirinya sendiri untuk bisa mencapai sesuatu yang diharapkan sehingga dia tidak mudah berputus asa. Hal itu terjadi karena motivasi merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri manusia karena adanya kebutuhan. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Motivasi mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar siswa, dan peran penting tersebut adalah dalam hal menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat dalam belajar. Motivasi siswa tidak sama kuatnya antara siswa yang satu dengan yang lainnya. "Motivasi tidak bersifat konstan dan cenderung berubah-ubah dan bahkan motivasi pada suatu keadaan bisa hilang pada diri siswa" (Sardiman, 2007:73).

Disamping itu, diduga proses belajar juga dipengaruhi oleh kreativitas siswa dalam belajar. Menurut Evans, “kreativitas adalah ketrampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat siswa dari perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran” (Setiawan, 2005:73). Dari segi kognitifnya, kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian. Sedangkan dari segi afektifnya “kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain, dsb” (Setiawan, 2005:85). Karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dapat ditransformasikan, dan dapat dikondensasikan. Sikap kreatif dalam pelajaran ekonomi ditunjukkan antara lain mempunyai cara penyelesaian masalah yang baik, dan dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Dengan menggunakan kreativitasnya siswa dapat menemukan atau membuat cara-cara belajar yang dinilai dapat mempermudah siswa tersebut dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, khususnya didalam pembelajaran bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, lancar dan berhasil. Informasi yang penulis peroleh dari guru pamong yang mengajar di SMK PGRI 3 Kediri, bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa di SMK PGRI 3 Kediri tidak selalu berjalan secara baik. Di SMK PGRI 3 Kediri, siswa cenderung malas untuk belajar ketika siswa tersebut mendapat nilai yang kurang memuaskan dan sering terjadi ketika mendapat soal yang rumit dan mendapat materi yang memerlukan ketelitian yang tinggi siswa merasa tidak akan mampu untuk memahami materi tersebut. Siswa sering kali patah semangat dalam belajar yang kemudian akan menyebabkan siswa malas belajar dan nilai siswa di SMK PGRI 3 Kediri masih jauh dari yang diharapkan. Permasalahan itu merupakan sebuah indikasi kurangnya motivasi dan kreativitas belajar siswa.

Didalam kegiatan belajar mengajar, individu akan dihadapkan dengan yang namanya “masalah”, masalah disini tentunya dalam konteks pelajaran. Menurut Hudoyo (1990:157), “suatu pernyataan akan merupakan masalah hanya jika seseorang tidak mempunyai aturan atau hukum tertentu yang segera dapat digunakan untuk menentukan jawaban dari pertanyaan tersebut”. Untuk

dapat memecahkan masalah didalam pelajaran siswa dihadapkan untuk mampu berpikir kritis, logis dan analitis.

Masalah itu akan dapat terselesaikan apabila siswa mempunyai motivasi didalam belajar dan mampu menggunakan daya kreativitasnya dengan baik sehingga siswa dapat memecahkan masalah-masalah didalam pelajaran dengan baik pula. Sehingga hasil belajar yang diharapkan tercapai. Bertolak dari pemikiran tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, sebagai tugas skripsi dengan judul : “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kreativitas Belajar Siswa Kelas X SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018”

#### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, secara umum masalah pokok yang diteliti adalah adakah hubungan motivasi belajar dengan kreativitas belajar siswa kelas X SMK PGRI 3 Kota Kediri tahun pelajaran 2017/2018?

#### 2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan motivasi belajar dengan kreativitas belajar siswa kelas X SMK PGRI 3 Kediri tahun pelajaran 2017/2018”.

## II. Metode Penelitian

### A. Identifikasi Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal dan external pada diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang dipahami dari 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan seorang siswa belajar yang baik.

#### 2. Variabel Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

### B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

#### 1 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian korelasional. “Teknik penelitian korelasional merupakan analisis untuk mengukur tingkat hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) melalui



koefisien korelasi yang disimbolkan dengan huruf (r)” (Fitria : 2014). Dalam penelitian ini teknik analisis korelasional digunakan untuk mengukur tingkat hubungan motivasi belajar dengan kreativitas belajar siswa kelas X SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

## 2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diklasifikasikan data penelitian kuantitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi dan mencari pengaruh antar variabel yang diteliti (Bungin, 2006). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif karena diperlukan data yang bersifat objektif berupa angka mengenai motivasi belajar dan kreativitas belajar siswa kelas X SMK PGRI 3 Kediri tahun pelajaran 2016/2017. Data yang diperoleh diolah, dianalisis, dan diproses dengan menggunakan analisis deskriptif.

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau

subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK PGRI 3 Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri atas 3 kelas. Pada masing- masing kelas, kelas X PMS terdapat 30 siswa, kelas X Perbankan terdapat 29 siswa dan kelas X TKJ terdapat 30.

No	Kelas	Populasi
1	X PMS	30
2	X Perbankan	29
3	X TKJ	30
	Jumlah	89

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto S (2006:108) yang dimaksud dengan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Karena peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik sampling yang digunakan adalah teknik probabilitas. Salah satu teknik probabilitas adalah teknik *propotionate random sampling*. Teknik ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. ”Ada kalanya banyaknya subyek yang terdapat pada setiap strata atau setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding

dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah”(Arikunto S, 2006:116). Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel sejumlah 25% dari jumlah populasi. Jadi diambil sampel sejumlah 25% secara acak dari masing-masing kelas X agar lebih merata. Persentase sejumlah 25% dari populasi dikarenakan jumlah populasi yang terlalu banyak, sehingga dibutuhkan penyempitan agar didapatkan sampel yang lebih sempit agar memudahkan peneliti dalam menganalisis penelitian.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	X PMS	30	25% x 30	8
2	X Perbankan	29	25% x 29	7
3	X TKJ	30	25% x 30	8
Jumlah				23

Tabel 3.5 dapat diketahui besarnya anggota sampel untuk masing-masing kelas yang keseluruhannya berjumlah 23 siswa. Pemilihan subyek yang menjadi anggota sampel untuk masing masing kelas dilakukan secara acak sederhana dengan cara undian, dengan cara ini setiap subyek memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

Membuat atau memberi nomor pada setiap individu secara berurutan untuk masing-masing kelas.

- a) Setiap nomor individu ditulis dalam kertas kemudian digulung dan dimasukkan kedalam kaleng

- b) Mengocok gulungan kertas yang ada dalam kaleng agar bercampur secara tidak teratur.

- c) Mengambil satu persatu gulungan kertas tersebut sebanyak sampel yang diperlukan untuk tiap-tiap kelas

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2016:147).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis. Menurut Answar (2015:65) “skala psikologis salah satu format respon yang sangat populer digunakan dalam skala psikologis adalah tipe lima-pilihan yang merupakan jawaban terhadap aitem yang berbentuk pertanyaan”. Aitem ini adalah salah satu contoh pernyataan dalam skala motivasi dan kreaaitvas siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jawaban SS: Sangat Sesuai, S: Sesuai, RR: Ragu-Ragu, KS: Kurang Sesuai dan TS: Tidak Sesuai.



Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Kurang Sesuai (KS)	2
Tidak Sesuai (TS)	1

Skala psikologis berupa pertanyaan atau angket sebagai metode untuk menggali data variabel Motivasi Belajar (X) dan Kreativitas Belajar (Y). Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada tempat atau kolom yang sesuai atau dengan kata lain responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan. Berdasarkan definisi operasional, penyusun menyusun instrumen penelitian yang disusun berupa pernyataan-pernyataan mengenai motivasi belajar dan kreativitas belajar dengan menunjuk pada konstruk dan konsep yang telah dibangun oleh ahli

#### E. Teknik Analisis

##### 1. Uji Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa “Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

##### 2. Uji Prasyarat

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *shapiro-wilk* karena sampel berukuran kecil atau kurang dari 50 dan dalam perhitungannya dibantu program SPSS 21 *For Windows* dengan taraf signifikansi 5%. Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah uji homogenitas yakni pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah variabel atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas data menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Jika signifikansi > 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang homogen.

##### 3. Uji Hipotesis

Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Korelasi Product Moment* menurut Sugiyono (2016 : 27) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum_{xy} (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

### III. Hasil dan Kesimpulan

#### A. Pengujian Hipotesis

Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* menggunakan rumus *product moment pearson* yang membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 23, sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  0,413 dan  $r_{hitung}$  0,51684. Dengan demikian,  $r_{hitung}$  ( $0,51684$ )  $\geq$   $r_{tabel}$  ( $0,413$ ). Akibatnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal tersebut berarti ada hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar siswa kelas X SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### B. Pembahasan

Hasil analisis data diperoleh dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah 23 responden, sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  0,413 dan  $r_{hitung}$  0,51684 dengan demikian  $r_{hitung}$  ( $0,517$ )  $>$   $r_{tabel}$  ( $0,413$ ), akibatnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti ada hubungan antara pola motivasi belajar dengan kreativitas belajar siswa.

Dalam setiap pembelajaran peserta didik akan dihadapkan pada suatu masalah untuk dipecahkan. Mengajarkan pemecahan masalah kepada siswa merupakan kegiatan seorang guru dimana guru itu membangkitkan siswa -siswanya agar menerima dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan olehnya dan

kemudian membimbingnya untuk sampai penyelesaian masalah. Penyelesaian masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan pada pembelajaran yang yang menuntut kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Dari uraian diatas penulis menduga bahwa motivasi dan kreativitas belajar siswa mempunyai berhubungan positif pada pelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Hasil yang dicapai oleh peserta didik, dalam hal ini adalah kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran pelajaran.

#### C. Simpulan Dan Saran

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis dan hasil pengujian hipotesis penelitian pada siswa kelas X SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada hubungan motivasi belajar dengan kreativitas belajar siswa kelas X SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini berarti bahwa kreativitas belajar yang dimiliki siswa kelas X SMK PGRI 3 Kediri berhubungan dengan motivasi siswa itu sendiri.

---

## 2. Saran

- a. Sebaiknya berupaya untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu secara efektif dan efisien, agar siswa dapat memiliki kreativitas dan motivasi belajar yang baik
- b. Konselor berusaha untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru mata pelajaran, kepala sekolah, konselor sekolah, orang tua siswa agar dapat mengetahui perkembangan siswa
- c. Konselor hendaknya selalu memperhatikan perkembangan

yang dimiliki oleh siswa, melalui nilai akademis maupun non akademis secara berkelanjutan.

## IV. Daftar Pustaka

- Azwar, S. 2006. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet